LAPORAN PRAKTIKUM DEVELOPMENT OPERATION



Nama: Frumentios David Ivan Satria

NIM : 23.01.5085

Kelas: D3 Teknik Informatika 03

Waktu: 18 Juni 2025

Pengampu:

Hastari Utama, S.Kom., M.Cs.

UNIVERSITAS AMIKOM YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KOMPUTER SLEMAN 2025

A. PERSIAPAN AWAL

Melakukan pengecekan tools yang akan digunakan

Semua SourceCode saya ada di link GitHub saya berikut : https://github.com/c0losseum/devops laprak11 5085.git

B. MENYIAPKAN PROYEK LATIHAN

1) Membuat folder dengan nama *gemini-codelab-sonar-py* kemudian kasuk ke dalam folder tersebut dengan *cd gemini-codelab-sonar-py*

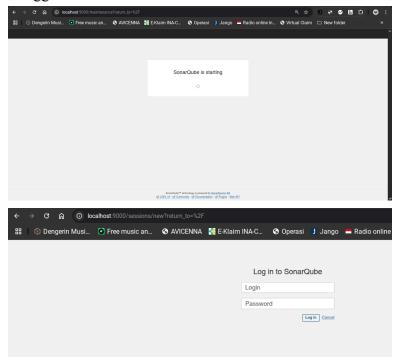


2) Buat file app.py kemudian isilah dengan script seperti dibawah ini

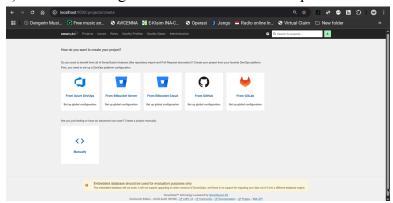
C. MENJALANKAN SERVER SONARQUBE DENGAN DOCKER

1) Ketikkan perintah berikut pada terminal docker *docker run -d --name sonarqube -p 9000:9000 -p 9092:9092 sonarqube:lts-community*

2) Buka SonarQube dengan link http://localhost:9000 pada browser kemudian melakukan login menggunakan Username & Password default : admin



3) Jika berhasil login akan muncul halaman seperti dibawah

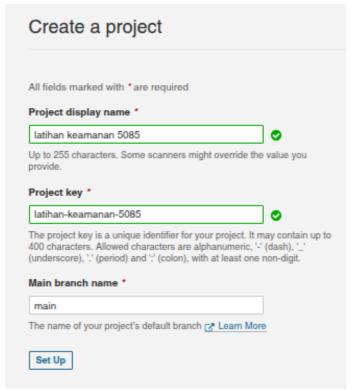


D. MEMBUAT PROYEK DAN TOKEN DI SONARQUBE

1) Melakukan create new project dengan metode manually



2) Isilah formulirnya sesuai keinginanmu kemudian Set Up



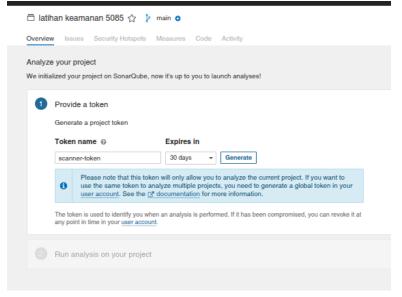
3) Setelah berhasil akan muncul halaman seperti dibawah



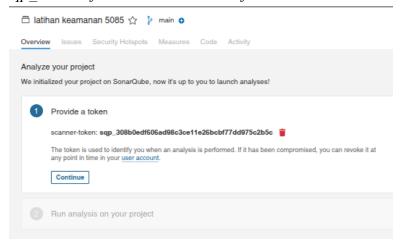
4) Klik Locally



5) Konfigurasi seperti dibawah ini kemudian klik Generate



6) Salin & Copy token yang muncul karena hanya ditampilkan 1x kemudian *Continue sqp_308b0edf606ad98c3ce11e26bcbf77dd975c2b5c*





MENJALANKAN ANALISIS DENGAN SONARSCANNER

1) Buat file baru dengan nama *sonar-project.properties* kemudian isi file tersebut dengan script dibawah dan sesuaikan dkonfigurasinya dengan milikmu sendiri.

```
app.py sonar-project.properties x Extension:
sonar-project.properties
1 sonar.projectKey=latihan-keamanan-5085
2 sonar.projectName=latihan keamanan 5085
3 sonar.sources=.
4 sonar.language=py
5 sonar.sourceEncoding=UTF-8
```

2) Jalankan scanner dengan script dibawah ini, pada bagian *TOKEN_ANDA* isilah dengan token yang sudah kamu generate terakhir kali.

```
docker run \
--rm \
-it \
--network="host" \
-e SONAR_HOST_URL="http://localhost:9000" \
-e SONAR_TOKEN="TOKEN_ANDA" \
-v "$(pwd):/usr/src" \
sonarsource/sonar-scanner-cli
```

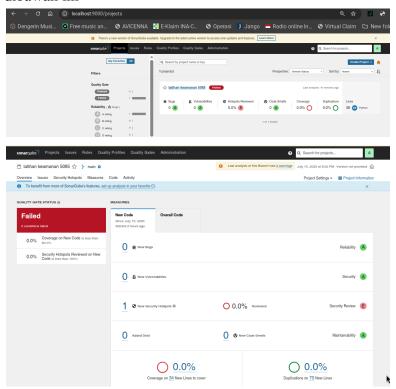
```
david | master | kuliah | devops | gemini-codelab-sonar-py | 125 | docker run \
--rm \
-it \
--network="host" |
--network="host" |
--network="sqp_308bbedf606ad98c3ce11e26bcbf77dd975c2b5c" \
--v SONAR_HOST_URL="http://localhost:9000" \
--e SONAR_TOREN="sqp_308bbedf606ad98c3ce11e26bcbf77dd975c2b5c" \
-v "s(pwd): /usr/src" |
--e Sonar_source/sonar-scanner_cli |
09:38:36.404 | INFO | Scanner configuration file: /opt/sonar-scanner/conf/sonar-scanner.properties |
09:38:36.404 | INFO | Scanner configuration file: /usr/src/sonar-project.properties |
09:38:36.404 | INFO | Project root configuration file: /usr/src/sonar-project.properties |
09:38:36.615 | INFO | Java | 17.0.14 | Amazon.com | Inc. (64-bit) |
09:38:36.621 | INFO | Linux 6.10.14-linuxkit amd64 |
09:38:36.869 | INFO | User cache: /opt/sonar-scanner/.sonar/cache |
09:38:36.402 | INFO | Communicating with SonarQube Server 9.9.8.100196 |
09:38:52.380 | INFO | Load global settings | time=1609ms |
09:38:52.392 | INFO | Scand global settings | time=1609ms |
09:38:52.423 | INFO | Load global settings | time=1609ms |
09:38:52.423 | INFO | Load plugins | index | Complete | Load plugins |
09:38:52.52 | INFO | Load plugins | index | Complete | Load plugins |
09:38:53.95 | INFO | Load plugins | index | Complete | Load plugins |
09:39:31:3.401 | INFO | Load plugins | index | Complete | Load plugins |
09:39:31:3.401 | INFO | Process project properties |
09:39:31:3.401 | INFO | Process project properties | Cone) | time=10950ms |
09:39:31:3.41 | INFO | Execute project builders |
09:39:31:3.450 | INFO | Base dir: /usr/src |
09:39:31:3.460 | INFO | Base dir: /usr/src |
09:39:31:3.460 | INFO | Working dir: /tmp/.scannerwork |
```

3) Jika running berhasil akan muncul status EXECUTION SUCCESS seperti dibawah

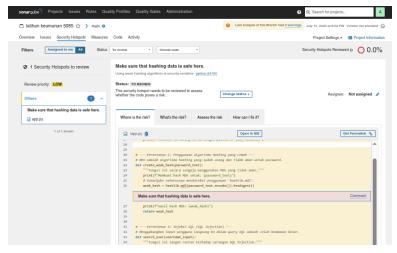
```
09:40:18.432 INFO More about the report processing at http://local
09:40:18.562 INFO Analysis total time: 1:13.676 s
09:40:18.592 INFO EXECUTION SUCCESS
09:40:18.596 INFO Total time: 1:42.290s
david // master ~ kuliah / devops // gemini-codelab-sonar-py
```

E. MELIHAT DAN MENYELESAIKAN HASIL ANALISIS

1) Buka & Refreh kembali SonarQube pada browser maka akan muncul tampilan seperti dibawah ini



2) Lihat pada tab *Security Dashboard* saya menemukan kerentanan *"Make sure that hashing data is safe here"* dan sorotan pada baris kode *weak_hash = hashlib.md5(...)* secara spesifik menunjukkan bahwa SonarQube berhasil mengidentifikasi penggunaan algoritma hashing MD5 yang lemah.



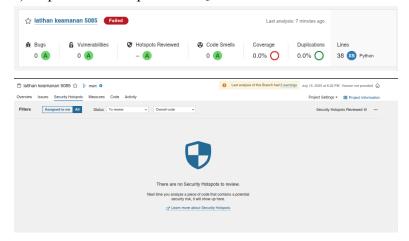
3) Kemudian saya akan membenarkannya dengan script app.py dibawah ini

```
import sys
API_KEY = os.getenv("API_KEY", "default_api_key_for_dev")
DB_PASSWORD = os.getenv("DB_PASS", "default_pass_for_dev")
        ""Fungsi ini sekarang menggunakan kredensial dengan cara yang lebih aman."""
print(f"Mencoba menggunakan API Key dari environment.")
print(f"Mencoba terhubung ke DB dengan password dari environment.")
 def create_strong_hash(password_text):
        """Fungsi ini menggunakan bcrypt untuk hashing password yang aman."""
print(f"Membuat hash bcrypt yang kuat untuk: {password_text}")
password bytes = password_text.encode('utf-8')
strong_hash = bcrypt.hashpw(password_bytes, bcrypt.gensalt())
print(f"Hasil hash bcrypt: {strong_hash.decode()}")
return strong_hash
def search_user_securely(username_input):
    """Fungsi ini sekarang aman dari serangan SQL Injection."""
    conn = sqlite3.connect(':memory:')
      cursor = conn.cursor()
cursor = conn.cursor()
cursor.execute("CREATE TABLE users (id INT, name TEXT)")
cursor.execute("INSERT INTO users VALUES (1, 'admin')")
        query = "SELECT * FROM users WHERE name = ?"
print(f"Menjalankan query yang aman untuk mencari: {username_input}")
        cursor.execute(query, (username_input,))
result = cursor.fetchall()
print(f"Hasil pencarian untuk '{username_input}': {result}")
         conn.close()
        ""Fungsi utama untuk memanggil semua fungsi yang sudah diperbaiki."""
print("--- Menjalankan Aplikasi Latihan Keamanan SonarQube (Versi Perbaikan) ---")
        connect_to_services()
print("-" * 20)
         create_strong_hash("password123")
print("-" * 20)
         search_user_securely("admin")
search_user_securely("' OR '1'='1")
print("-" * 20)
         print("--- Aplikasi Selesai ---")
if __name__ == "__main__":
    main()
```

4) Saya akan menjalankan ulang perintah *docker run* \

```
--rm \
-it \
--network="host" \
-e SONAR_HOST_URL="http://localhost:9000" \
-e SONAR_TOKEN="sqp_308b0edf606ad98c3ce11e26bcbf77dd975c2b5c" \
-v "$(pwd):/usr/src" \
sonarsource/sonar-scanner-cli
```

5) Dapat dilihat output SonarQube sudah tidak muncul threat lagi

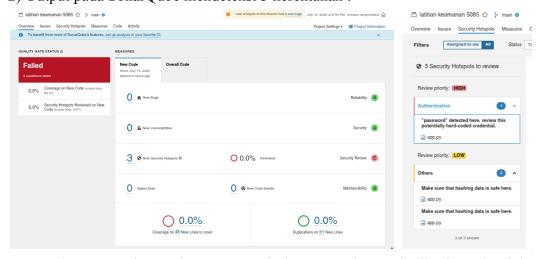


F. TUGAS

1) Kali ini saya akan membuat banyak kerentanan dengan script dibawah

```
### Services and the second of the services of
```

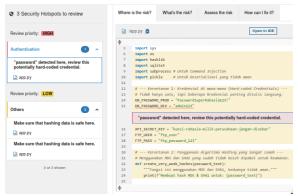
2) Output pada SonarQube mendeteksi 3 kerentanan :



a) Pertama dengan kerentanan priority HIGH dengan indikasi Kredensial yang Ditulis Langsung di Kode (Hard-coded Credential)

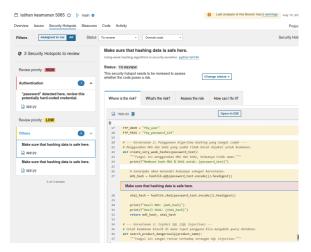
Ini adalah praktik menulis informasi sensitif seperti password, kunci API, atau token langsung di dalam kode sumber (.py, .java, dll.). SonarQube mendeteksinya

dengan mencari kata kunci seperti "password", "secret", "key" pada variabel yang menyimpan nilai teks. Ini berbahaya karena jika kode sumber saya bocor. Misalnya tidak sengaja diunggah ke repositori publik seperti GitHub maka siapa pun bisa langsung melihat dan menyalahgunakan kredensial tersebut untuk mengakses sistem, database, atau layananmu. Seperti menempelkan kunci rumah di pintu depan.



b) Kedua kerentanan dengan priority LOW dengan indikasi Penggunaan Algoritma Hashing yang Lemah (Weak Hashing Algorithm).

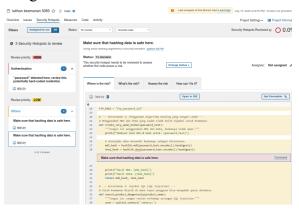
Ini adalah penggunaan algoritma kriptografi yang sudah usang dan terbukti tidak aman untuk tujuan sensitif seperti menyimpan password. Contoh yang paling umum adalah MD5 dan SHA1. Ini berbahaya karena algoritma seperti MD5 sangat cepat dihitung. Ini memungkinkan peretas untuk mencoba miliaran kombinasi password dalam waktu singkat (brute-force attack) atau menggunakan rainbow table (database berisi miliaran hash yang sudah jadi) untuk menemukan password asli dari hash-nya dalam hitungan detik.



c) Ketiga kerentanan dengan priority LOW juga dengan indikasi Injeksi Perintah Sistem (Command Injection)

Ini terjadi karena aplikasi mengizinkan input dari pengguna untuk dieksekusi sebagai perintah di sistem operasi server. Threat ini merupakan salah satu kerentanan paling berbahaya. Penyerang bisa menjalankan perintah apa pun di server Anda,

seperti mencuri semua data (cat /etc/passwd), menghapus semua file (rm -rf /), atau menginstal malware.



3) Untuk perbaikan dapat dilakukan menggunakan script dibawah ini

```
# Story 10 monomorphisms with the second process of the control of
```

Penjelasan:

- a) Perbaikan 1 dengan menyimpan kredensial di Environment Variables (variabel lingkungan) di server, bukan di dalam kode. Kode kemudian akan membaca variabel tersebut saat berjalan.
- b) Perbaikan 2 dengan menggunakan algoritma modern yang dirancang khusus untuk password, seperti berypt atau Argon2. Algoritma ini secara inheren lambat dan menyertakan "salt" (data acak) untuk membuat serangan jauh lebih sulit.
- c) Perbaikan 3 yaitu jangan pernah menggabungkan input pengguna langsung ke dalam string perintah. Gunakan daftar argumen yang aman, di mana input pengguna selalu

diperlakukan sebagai data, bukan sebagai bagian dari perintah.



